

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi, hal ini terbukti dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan masyarakat yang surplus dana dengan masyarakat yang defisit dana. Karena uang yang dipakai adalah uang masyarakat, maka bank membutuhkan manajemen yang baik agar mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Manajemen perbankan sendiri memiliki kaitan yang erat dengan profitabilitas, dimana bank dituntut mampu mengelola dana yang ada sehingga mampu mendatangkan keuntungan. Keuntungan dari sebuah bank adalah bersumber dari dana pihak ketiga, sehingga persoalan mengenai pengelolaan dana pihak ketiga sangat berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintahan.

Saat ini, pemerintah telah mengesahkan UU No. 21 Tahun 2008 yaitu Undang-Undang Perbankan terbaru yang menjelaskan tentang sistem operasional bank syariah dan pengubahan istilah Bank Perkreditan Rakyat Syariah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Atas dasar ini, Bank Indonesia membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin membuka bank syariah, Unit Usaha Syariah maupun BMT dan Lembaga Keuangan Syariah yang lainnya dengan tujuan meningkatkan peran pasar syariah.

Namun tentu saja peluang ini harus diiringi dengan tingkat kesehatan bank yang baik, kualitas SDM yang tinggi serta minimalisasi jumlah kredit macet.

Diperlukan ketelitian dalam pengelolaan keuangan yang terhimpun dari masyarakat agar tidak terjadi *rush*. Pada bank yang telah *go public*, masyarakat dapat menilai sendiri tingkat kesehatan bank tersebut dari melihat dan menghitung total dana pihak ketiga, rasio permodalan bank serta berapa banyak kredit/pembiayaan yang dikeluarkan bank serta berapa banyak yang diterima kembali oleh bank.

Bank sebagai lembaga intermediary akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usaha yang di investasikannya. Proyek investasi umumnya memerlukan dana yang cukup besar dan dapat berpengaruh pada bank dalam jangka panjang, karenanya perlu dilakukan studi yang hati-hati agar jangan sampai proyek investasi tersebut tidak mendatangkan keuntungan.

Risiko dan bank adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa adanya keberanian untuk mengambil risiko maka tidak akan pernah ada bank, dalam artian bahwa bank muncul karena keberanian untuk berisiko bahkan bank mampu bertahan karena berani mengambil risiko. Namun jika risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

Risiko, khususnya di dalam konteks bank dan lembaga keuangan, tidaklah selalu mewakili sesuatu yang buruk. Keberanian untuk

mengandung di dalamnya suatu peluang yang sangat besar untuk mengembangkan dana bagi mereka yang mengelolanya dengan baik.

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan (Adiwarman, 2004: 225).

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh bank, risiko mungkin saja terjadi. Proses analisis dan pengendalian risiko yang baik dan tepat sangat dibutuhkan karena setiap pembiayaan mempunyai tingkat risiko yang berbeda. Sesuai tingkat nominal, jangka waktu dan kondisi yang ada. Beberapa jenis risiko yang terdapat di perbankan antara lain: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko syariah (khusus bank yang operasionalnya berdasar prinsip syariah):

Bisnis perbankan pada dasarnya merupakan usaha pengelolaan risiko, yang dari risiko tersebut diharapkan bank akan memperoleh keuntungan. Sehingga bank perlu mengenali dan mengelola risiko yang dihadapi bank syariah dalam usahanya mencapai dan mempertahankan tingkat penghasilan yang optimal.

1. Bank adalah perusahaan jasa yang pendapatannya diperoleh dari interaksi dengan nasabah sehingga risiko tidak mungkin tidak ada
2. Dengan mengetahui risiko maka kita dapat mengantisipasi dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam menghadapi nasabah/permasalahan
3. Dapat lebih menumbuhkan pemahaman pengawasan melekat yang merupakan fungsi sangat penting dalam aktivitas operasional

Bertitik tolak dari gambaran tersebut peneliti ingin mengetengahkan masalah penelitian mengenai “Implementasi Manajemen Risiko Pada Bank Syariah BRI Cabang Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang diangkat pada skripsi ini adalah Bagaimana Implementasi Manajemen Risiko pada Bank Syariah BRI Cabang Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen risiko pada BRI Syariah Cabang Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai alat untuk menerapkan teori yang telah didapatkan melalui